

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia termasuk salah satu negara yang perekonomiannya berkembang baik, perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang berpeluang besar dalam tumbuh dan berkembang serta memiliki peran dalam meningkatkan pendapatan suatu negara, sehingga banyak perusahaan yang menginvestasikan dananya diperusahaan makanan dan minuman.

Pada umumnya perusahaan yang berinvestasi saham memiliki tujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan atau pemegang saham. Investor menilai, semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan maka semakin baik pula return yang diperoleh oleh investor jika menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. (Candrawadewi,2015)

Penilaian kinerja keuangan perusahaan dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dan sebagai ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Penentuan keputusan yang dilakukan oleh investor cenderung menggunakan rasio profitabilitas dibandingkan menggunakan rasio lain karena rasio profitabilitas mampu menunjukkan seberapa besar nantinya keuntungan yang akan didapat dari investasinya (Wiagustini, 2010:76)

Profitabilitas menjadi indikator penting bagi investor dalam menilai kinerja suatu perusahaan karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan tingkat pengembalian yang akan diterima oleh investor. Profitabilitas menggambarkan apakah suatu entitas usaha memiliki peluang atau prospek yang baik di masa mendatang. Semakin tinggi profitabilitas badan usaha, maka kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya akan semakin terjamin (Hermuningsih,2013).

Untuk mengukur tingkat pengembalian terhadap aset yang dikeluarkan perusahaan, penelitian ini menggunakan salah satu rasio profitabilitas yaitu hasil pengembalian investasi *Rasio Return On Investment* (ROI) Karena ROI merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan untuk mengukur kinerja keuangan, pengukuran yang komperhensif dimana semua mempengaruhi laporan keuangan tercermin di rasio ini serta denominator yang dapat diterapkan pada setiap organisasi yang bertanggung jawab terhadap laba (Profitabilitas) dan jenis Usaha.

Good corporate governance sekarang ini menjadi penting dan perlu dipertimbangkan oleh perusahaan dalam upaya meningkatkan laba dan kinerja perusahaan serta dapat memberikan perlindungan yang efektif bagi para pemegang saham dan kreditor sehingga dapat

memberikan keyakinan bahwa akan memperoleh retribusi yang sangat baik atas dana yang telah diinvestasikan (Shleifer dan Vishny, 1997) menyatakan bahwa *corporate governance* dianggap sebagai suatu mekanisme yang dapat melindungi pihak minoritas dari ekspropriasi yang dilakukan oleh para manajer serta pemegang saham pengendali dengan menekankan pada mekanisme legal. Jika mekanisme *corporate governance* tidak diterapkan atau tidak berfungsi dengan baik dalam perusahaan, maka hal tersebut dapat menurunkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan, serta dapat menyebabkan kinerja perusahaan yang kurang baik.

Good Corporate Governance dapat menciptakan hubungan yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan antara elemen-elemen di dalam perusahaan, pada penelitian ini hanya memfokuskan pada Dewan Komisaris Independen (KOMIND), Kepemilikan Institusional (INST) dan Independensi Komite Audit (AUDIND) karena Dewan Komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi. Dewan Komisaris bertanggung jawab dan bertugas untuk menjadi pengawas atas kebijakan perusahaan dan diberi wewenang untuk membentuk Komite Audit yang diperlukan untuk mendukung tugas Dewan Komisaris (Agoes dan Ardana, 2011)

Kepemilikan institusional adalah jumlah presentase hak suara yang dimiliki oleh institusi. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi

akan menimbulkan usaha pengawas yang lebih besar oleh pihak investor institusional, selain itu dalam mengelola perusahaan yang baik akan terlihat apabila perusahaan mampu mengendalikan perilaku para eksekutif puncak perusahaan untuk melindungi kepentingan pemilik perusahaan (pemegang saham), salah satunya dengan keberadaan komite audit. Komite audit diharapkan mampu mengawasi laporan keuangan, megawasi audit eksternal dan mengawasi sistem pengendalian internal, karena tanggung jawab dari komite audit adalah untuk mengawasi internal control dan laporan keuangan perusahaan (Jati,2011).

Dalam penelitian ini memilih industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI karena sektor ini merupakan sektor yang terus mengalami pertumbuhan oleh setiap orang sebagai kebutuhan pokok (primer) dan juga menjanjikan serta yang paling diminati untuk diinvestasi. Adhi S. Lukman sebagai ketua umum GAPMMI menyatakan, Industri makanan dan minuman di indonesia memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi di indonesia.

Berikut ini tabel laba rugi per saham perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman tahun 2013 sampai 2017.

Tabel 1. Laba Rugi Per Saham

NO	Kode Peusahaan	2013	2014	2015	2016	2017

1	AISA	106,08	113,40	96,45	184,39	53,90
2	DLTA	16.514,54	17.621,38	11,895,11	316,90	236,08
3	INDF	285,16	442,50	338,02	472,02	373,29
4	MYOR	1.164,83	451,31	1.364,15	60,60	41,50
5	ICBP	381,63	446,62	514,62	308,73	260,82
6	ULTJ	112,60	100,89	179,71	243,17	55,46
7	ROTI	31,22	37,27	53,45	55,31	19,23
8	CEKA	218,72	137,82	358,15	419,66	126,28
9	ADES	94,35	52,59	55,67	94,85	39,26
10	MLBI	55.576,08	37.717,51	235,78	465,98	436,96
11	STTP	87,38	94,27	141,78	133,18	127,25
12	SKLT	16,90	24,56	29,55	29,88	23,72

Sumber : www.idx.co.id

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa laba rugi persaham perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman mengalami kenaikan dan penurunan laba per saham, dapat disimpulkan bahwa perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman mengalami fluktuasi dan adakah pengaruh terhadap profitabilitas. Ketidakpastian laba yang terjadi bisa menjadi masalah untuk kegiatan operasional perusahaan ini.

Titi Purwantini (2012) melakukan penelitian mengenai pengaruh mekanisme *Good corporate governance* terhadap nilai perusahaan dan kinerja perusahaan dengan indikator independensi komisaris,

kepemilikan institusional, dan kepemilikan terkonsentrasi. Secara empiris, menyatakan bahwa penerapan *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini mengambil populasi laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2005 sampai 2007.

Hardikasari (2011) melakukan penelitian yang menyimpulkan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kinerja keuangan, ukuran dewan komisaris berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Iqbal Bukhori (2012) melakukan penelitian mengenai pengaruh *good corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan dengan indikator jumlah dewan direks, jumlah dewan komisaris, dan ukuran perusahaan. Secara empiris, menyatakan bahwa penerapan *corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merasa tertarik untuk menulis skripsi dengan judul: **“Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Industri Makanan Dan Minuman (Studi Empiris Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 - 2017)”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat ditarik identifikasi masalah:

1. perusahaan diharapkan mampu meningkatkan kinerjanya melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan, serta mampu meningkatkan pelayanan kepada steckholders.
2. Perusahaan harus mampu meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnyadi indonesia
3. Pemegang saham seharusnya merasa puas dengan kinerja perusahaan.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas latar belakang serta identifikasi masalah, maka rumusan masakh dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Terdapat pengaruh dari komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan industri makanan dan minuman dibursa efek Indonesia.

2. Apakah Terdapat pengaruh dari kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan industri makanan dan minuman dibursa efek Indonesia
3. Apakah Terdapat pengaruh dari komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan industri makanan dan minuman dibursa efek Indonesia.
4. Apakah Terdapat pengaruh dari komisaris independen,kepemilikan institusional dan komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan Industri makanan dan minuman.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Masalah diatas, maka dapat dijabarkan tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh dari komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan industri makanan dan minuman di bursa efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh dari Kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan industri makanan dan minuman di bursa efek Indonesia
3. Untuk mengetahui pengaruh dari Komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan industri makanan dan minuman di bursa

efek Indonesia

4. Untuk mengetahui pengaruh dari Kepemilikan institusional, Komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan industri makanan dan minuman di bursa efek Indonesia.

1.5. Manfaat penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan teori, terutama pada ilmu akuntansi keuangan *mengenai good corporate governance* serta pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- b. Sebagai bahan acuan/refernsi bagi peneliti sejenis atau yang berhubungan dengan masalah penelitian ini.

1.5.2 Manfaat praktis

- a. Sumber informasi dan referensi bagi para pemakai laporan keuangan dapat memberikan manfaat dalam memahami *good corporate governance* dan kinerja perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai dan pertumbuhan perusahaan.
- b. Memberikan rekomendasi bagi praktis penyelenggara perusahaan

tentang pentingnya memahami *good corporate governance* dan kinerja perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai dan pertumbuhan perusahaan.